

LOKAKOTA Jurnal
Kajian
Komunikasi

Jurnal Kajian Komunikasi | Vol. 01 | No. 02 | P. 123-224 | April 2026. | ISSN XXX-XXX

Editorial Team

Jurnal Kajian Komunikasi

Loka Kota

[Beranda](#) [Tentang Jurnal Ini](#) [Dewan Editor dan Reviewer](#) [Kajian Isu -](#) [Penyerahan Naskah](#) [Kontak](#) Q Cari

[Beranda](#) / [Dewan Editor](#)

Dewan Editor

SUSUNAN REDAKSI

Editor-in-Chief

Dr. Sigit Surahman, S.Sn., M.Si

Editorial Team

1. Yudhistira Ardi Poetra, M.I.Kom (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
2. R. Nanang Widjatmoko, M.Sn (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
3. Velda Ardia, S.I.Kom., M.Si (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
4. Muhammad Lukman Arifianto., M.Si (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
5. Eko Hari Saksono, SE, M.Si (Universitas Sahid Jakarta)
6. Dr. Arif Nugroho., M.AP (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten)

Peer Reviewer

1. Prof. Dr. Sunarto., M.Si (Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama Jakarta)
2. Dr. Andi Mirza Ronda., M.Si (Universitas Sahid Jakarta)
3. Dr. Aries., S.Sos., M.Si (Universitas Serang Raya, Banten)
4. Dr. Rully, S.Sn., M.I.Kom (London School of Public Relations Jakarta)
5. Dr. Rina Sovianti., M.I.Kom (Universitas Bunda Mulia)
6. Dr. Ajeng Iva Febriana., M.I.Kom (Universitas Jayabaya Jakarta)
7. Dr. Ignasius Liliek Senaharjanta, S.Sn., M.I.Kom (Universitas Ciputra Surabaya)
8. Dr. Elva Ronaning Roem, S.Sos., M.Si (Universitas Andalas, Padang)
9. Dr. Murhadi., MM (Politeknik Sahid)
10. Dr. Zulisih Maryani, S.S., MA (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
11. Dr. Agus Triyono., M.I.Kom (Universitas Dian Nuswantoro, Semarang)
12. Dr. Olih Solihin., S.Sos., M.I.Kom (Universitas Komputer Indonesia)
13. Dr. J.A. Wempi., M.Si (London School of Public Relations Jakarta)
14. Dr. Media Sucahya., M.Si (Universitas Serang Raya)

Desain dan Layout

Duki, S.I.Kom


Informasi

[Untuk Pembaca](#)


[Untuk Penulis](#)

[Untuk Pustakawan](#)


Pengunjung


 ID 388

1,452


 FLAG counter

Partner

 Lokakota

 CIGI Digital

Download Template

 Unduh Template Naskah

[Kirim Naskah](#)

Alamat Jurnal:

Link. Kelapa Dua No. 161 RT 01 RW 07
Kelurahan Kagungan, Kota Serang, Provinsi Banten
Email : admin@jurnal.lokakota.id
Telepon : +62 852-1122-2161
Website : jurnal.lokakota.id

LOKAKOTA *Jurnal*

Kajian Komunikasi

DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Strategi Marketing Public Relation dalam mempertahankan Citra Perusahaan Forest Beverage Solutions Fransiska, Mochamad Bayu Rizky, Adevy Vanie	123-132
Gaya Komunikasi Host @Hishopp.Co Dalam <i>War Reject Clothes</i> Di Tiktok Live Zahara Nur Afrida	133-150
Analisis Personal Branding Dedi Mulyadi Dengan Pendekatan Gaya Komunikator Robert Norton Ade Leasfita, Sony Aditya	151-158
Kekuatan di Balik Cerita: 'Gadis Kretek' dalam Bingkai Wacana Kritis Foucault Rully, Sigit Surahman	159-173
Dinamika Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Pendekatan <i>Human-Centered Artificial Intelligence</i> Duki	174-181
Manipulasi Informasi Digital dalam Penyebaran Hoaks Politik Menjelang Pemilu 2024 di Media Sosial Tiktok Sahara Uli Panggabean	182-190
Akomodasi Budaya dalam Praktik Komunikasi Pariwisata Nyawang Bulan di Kasepuhan Bunisari Desa Girimekar Kabupaten Bandung Shalsa Billa Fadillah	191-200
Komodifikasi Emosi dan Kerja Digital dalam Podcast YouTube Perspektif Ekonomi Politik Media Ajeng Iva Dwi Febriana, Adevy Vanie	201-224
Program Place Branding Lebak <i>Unique</i> dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Clarisa Meidy Noermanto	225-234
Peraturan Menteri Komunikasi dan Digital Nomor 9 Tahun 2026 dalam Perspektif Perlindungan Anak: Analisis Kebijakan Dan Implikasi Tata Kelola Komunikasi Digital Andika Hazrumy	235-245

Dinamika Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Pendekatan *Human-Centered Artificial Intelligence*

Duki

Universitas Serang Raya, Indonesia

Email: duki1933@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes communication dynamics in online learning through the Human-Centered Artificial Intelligence (HCAI) approach, focusing on technology, human factors, and ethics. Using a qualitative descriptive method with a post-positivist paradigm, data were collected through interviews, observation, and literature review. The results show a shift from human-to-human to human-to-machine communication, where students increasingly rely on AI for fast and accessible information. While AI enhances efficiency and learning support, it also reduces interpersonal interaction. Ethical awareness regarding information validity, data privacy, and academic integrity also emerges. The study concludes that balancing technology, human needs, and ethics is essential to ensure meaningful and responsible communication in online learning.

Keywords: *Artificial Intelligence, Communication Dynamics, Online Learning, HCAI*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring dengan pendekatan *Human-Centered Artificial Intelligence* (HCAI) yang mencakup aspek teknologi, faktor manusia, dan etika. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran komunikasi dari *human-to-human* menjadi *human-to-machine*, di mana mahasiswa lebih mengandalkan AI karena kemudahan dan kecepatan aksesnya. Meskipun AI meningkatkan efisiensi, interaksi interpersonal cenderung menurun, serta muncul kesadaran terkait validitas informasi, privasi data, dan integritas akademik. Penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara teknologi, kebutuhan manusia, dan etika dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Dinamika Komunikasi, Pembelajaran Daring, HCAI*

Unggah: 2026-02-13
Revisi: 2026-03-25
Diterima: 2026-04-20
Tersedia Online: April
2026

Sitasi: Duki. (2026). Dinamika Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Pendekatan *Human-Centered Artificial Intelligence*. *LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi*, 1 (02), 174-181

PENDAHULUAN

Dalam praktik pembelajaran daring, komunikasi antara mahasiswa dan dosen menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya perubahan dalam pola komunikasi yang terjadi ketika *Artificial Intelligence* (AI) mulai digunakan sebagai bagian dari aktivitas belajar. Salah satu fenomena yang muncul adalah kecenderungan mahasiswa untuk lebih banyak berkomunikasi dengan AI dibandingkan dengan dosen maupun sesama mahasiswa, terutama ketika mereka membutuhkan informasi secara cepat dan instan.

Kecenderungan ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi komunikasi dalam lingkungan pembelajaran daring. Mahasiswa cenderung memanfaatkan AI sebagai sumber utama untuk memperoleh jawaban, penjelasan materi, maupun solusi atas permasalahan akademik yang dihadapi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik AI yang mampu memberikan respons secara *real-time*, mudah diakses, serta tidak memiliki hambatan komunikasi seperti keterbatasan waktu, rasa canggung, atau perbedaan persepsi yang sering terjadi dalam interaksi antar manusia (Hu et al., 2023). Namun demikian, kondisi ini berpotensi mengurangi intensitas komunikasi interpersonal serta memengaruhi kualitas interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, dinamika komunikasi merujuk pada perubahan pola, proses, dan karakter interaksi yang terjadi antara individu dalam suatu sistem komunikasi (Andzani & Irwansyah, 2023). Hal ini mencakup bagaimana pesan diproduksi, disampaikan, diterima, serta dimaknai oleh pelaku komunikasi, termasuk perubahan dalam frekuensi interaksi, kedalaman komunikasi, serta keterlibatan emosional antar individu (Suharti et al., 2025). Dalam pembelajaran daring, dinamika komunikasi tidak hanya terjadi antara mahasiswa dan dosen, tetapi juga melibatkan teknologi sebagai medium sekaligus aktor yang memengaruhi jalannya komunikasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran daring tidak lagi sepenuhnya berlangsung secara *human-to-human*, melainkan berkembang menjadi *human-to-machine communication* (Afgiansyah et al., 2026). Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada cara mahasiswa memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi dinamika interaksi, keterlibatan emosional, serta proses pembentukan makna dalam komunikasi. Dalam konteks ini, AI tidak lagi sekadar berperan sebagai alat bantu, melainkan memiliki peran aktif dalam menginisiasi, memediasi, dan mengarahkan proses komunikasi di dalam sistem media (B. Nugraha & Purwitasari, 2025).

Selain itu, perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) juga ditandai dengan munculnya teknologi **Large Language Models (LLMs)** yang menjadi fondasi berbagai sistem berbasis AI dalam pembelajaran. LLMs saat ini digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas seperti *chatbot*, pembuatan teks, sistem pengetahuan, hingga alat bantu kreatif (Shingarakhiya & Ashvini, 2025). Dalam konteks pembelajaran, berbagai platform berbasis AI seperti *Copilot*, *Gemini*, dan *ChatGPT* mulai banyak digunakan sebagai alat bantu belajar (Al-obaydi & Pikhart, 2026).

Untuk memahami perubahan tersebut, pendekatan *Human-Centered Artificial Intelligence* (HCAI) menjadi relevan sebagai landasan teoritis. HCAI

menekankan bahwa pengembangan dan penggunaan AI harus berorientasi pada kebutuhan manusia dengan mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu teknologi (*technology*), faktor manusia (*human factors*), dan etika (*ethics*) (Xu, 2025). Ketiga elemen ini saling berinteraksi dalam menentukan bagaimana AI digunakan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses komunikasi.

Dalam perspektif ini, teknologi AI tidak hanya dinilai dari kecepatan dan efisiensinya, tetapi juga dari dampaknya terhadap pengalaman komunikasi manusia. Faktor manusia mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional dalam penggunaan AI, sementara dimensi etika berkaitan dengan isu kepercayaan, validitas informasi, serta potensi bias dalam sistem AI (Xu, 2025). Dengan demikian, penggunaan AI dalam komunikasi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan tantangan yang perlu dikaji secara kritis. Selain itu, penggunaan AI juga menimbulkan berbagai persoalan seperti potensi misinformasi, *algorithmic bias*, serta kebutuhan akan literasi AI dalam memahami dan menggunakan teknologi secara bijak (Mirek Rogowska et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran AI dalam komunikasi, kajian yang secara spesifik mengkaji dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring dengan pendekatan *Human-Centered Artificial Intelligence* masih terbatas, maka penelitian ini berfokus pada analisis dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring dengan pendekatan *Human-Centered Artificial Intelligence*. Perubahan ini mencakup pergeseran cara berkomunikasi, karakter komunikasi yang cenderung instan, serta peran AI sebagai alternatif sumber interaksi komunikasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini juga digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dinamika suatu fenomena secara komprehensif dalam konteks yang terjadi di lapangan (Citriadin, 2020). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-positivisme*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara tunggal, sehingga memerlukan pemahaman yang kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan sumber informan yaitu mahasiswa dan dosen Universitas Serang Raya, serta observasi terhadap aktivitas yang berkaitan pembelajaran daring ataupun digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, serta referensi yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga Maret 2026, dengan seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan di Universitas Serang Raya yang berlokasi di Kota Serang, Provinsi Banten.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria tersebut meliputi mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam

pembelajaran daring serta memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi berbasis AI, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun proses analisis penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2013). Serta untuk menjaga validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknologi (*Technology*)

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti mengenali pola, memahami bahasa, serta mengambil keputusan. Teknologi ini menjadi dasar bagi berbagai inovasi modern, termasuk sistem pengenalan suara, asisten virtual, hingga kendaraan otonom (T. Nugraha et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran daring, teknologi AI menunjukkan peran yang signifikan dalam menyediakan akses informasi secara cepat dan praktis (Sudirwo et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di mana mahasiswa cenderung memanfaatkan AI sebagai sumber utama dan referensi untuk memperoleh jawaban akademik.

Seperti yang diungkapkan oleh informan A mahasiswa, "*kalau lagi butuh cepat, AI langsung kasih jawaban, jadi lebih praktis daripada nunggu dosen.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa keunggulan utama AI terletak pada aspek kecepatan dan efisiensi, yang menjadi daya tarik utama dalam penggunaannya. Selain itu, dari sisi dosen juga diakui bahwa AI memiliki manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu informan dosen A menyatakan bahwa "*AI membantu dalam mempercepat penyampaian materi dan memberikan gambaran awal kepada mahasiswa.*"

Dapat disimpulkan bahwa teknologi berfungsi untuk mendefinisikan *what can be built* (AI ini bisa melakukan apa?), yaitu sejauh mana sistem AI mampu dikembangkan untuk mendukung aktivitas manusia, termasuk dalam hal kemampuan, efisiensi, serta keandalan sistem dalam merespons kebutuhan pengguna secara *real-time* (Xu, 2025). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga mulai mengambil peran sebagai aktor komunikasi (*communication agent*). Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang lebih memilih berinteraksi terlebih dahulu dengan AI dibandingkan dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi AI berpotensi menggeser pola komunikasi dari *human-to-human* menjadi *human-to-machine*, sehingga memengaruhi dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring.

Perspektif Faktor Manusia (*Human Factors*)

Berfokus pada bagaimana individu merespons, memanfaatkan, dan memaknai teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencakup pengalaman pengguna, tingkat kenyamanan, kepercayaan, serta kesesuaian dengan kebutuhan kognitif dan emosional manusia (Perceived et al., 2026). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan AI dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku komunikasi mahasiswa.

Mahasiswa cenderung memilih AI karena dianggap lebih nyaman dan tidak menimbulkan tekanan sosial untuk memperoleh ide, solusi atau diskusi (Fitri et al., 2025). Seperti yang diungkapkan oleh salah informan B mahasiswa, *“kalau tanya ke AI itu lebih enak, nggak ada rasa canggung atau takut salah.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis menjadi alasan utama dalam penggunaan AI, di mana AI mampu menghilangkan hambatan komunikasi yang biasanya terjadi dalam interaksi interpersonal.

Namun demikian, kemudahan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial. Mahasiswa menjadi lebih pasif dalam diskusi karena telah memperoleh jawaban terlebih dahulu dari AI. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan mahasiswa C yang menyebutkan bahwa *“sekarang kalau diskusi, banyak yang sudah punya jawaban dari AI, jadi interaksinya berkurang.”* Adapun pernyataan dari perspektif dosen, perubahan ini juga dirasakan dalam dinamika kelas daring. Salah satu informan dosen B menyampaikan bahwa *“mahasiswa cenderung sudah punya jawaban sendiri, jadi diskusi tidak berkembang seperti sebelumnya.”*

Dapat disimpulkan bahwa faktor manusia berfungsi sebagai *guide to how humans and AI should interact* (Xu, 2025). Artinya, teknologi seharusnya dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi manusia, bukan justru menggantikannya. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan, di mana kemudahan teknologi justru menjadi tantangan dalam keterlibatan aktif mahasiswa, sehingga memengaruhi pengalaman belajar digital secara keseluruhan.

Perspektif Etika (*Ethics*)

Pentingnya penggunaan AI yang bertanggung jawab dengan memperhatikan nilai-nilai seperti keadilan, transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan data (Dita et al., 2024). Hal ini mencakup prinsip-prinsip etika seperti *fairness* dan non-diskriminasi, transparansi, akuntabilitas dan auditabilitas, perlindungan privasi dan data, inklusivitas dan keadilan, serta kepatuhan terhadap regulasi, yang menjadi landasan dalam memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam lingkungan pendidikan (Xu, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap keterbatasan AI, terutama dalam hal validitas informasi. Salah satu informan mahasiswa C menyatakan bahwa *“jawaban dari AI itu nggak selalu benar, jadi harus dicek lagi.”* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI digunakan secara luas, pengguna tetap menyadari pentingnya verifikasi informasi.

Dari sisi dosen, aspek etika juga menjadi perhatian utama. Salah satu informan dosen B menyampaikan bahwa *"kalau mahasiswa terlalu bergantung pada AI, mereka bisa kehilangan proses belajar itu sendiri."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengurangi esensi pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Cholvistaria et al., 2025).

Adapun, isu privasi dan keamanan data juga mulai menjadi perhatian, meskipun belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh mahasiswa maupun dosen. Etika berfungsi sebagai *guide to what should be done*, yaitu memberikan batasan dan arah dalam penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai sosial (Xu, 2025). Hal ini dibuktikan bahwa informan mahasiswa A menyatakan bahwa *"untuk data pribadi seperti alamat atau identitas, saya tidak dibagikan ke AI."* Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran awal terkait pentingnya menjaga data pribadi dalam penggunaan teknologi digital, meskipun pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum didasarkan pada literasi keamanan data yang memadai.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyadari keterbatasan AI dalam hal validitas informasi, tetapi juga mulai memiliki kesadaran terhadap potensi pelanggaran etika akademik, khususnya terkait plagiarisme. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan mahasiswa, *"kalau langsung ambil dari AI itu sebenarnya takut juga dibilang plagiarisme, jadi biasanya tetap diubah atau dicek lagi."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan secara tanpa kontrol, melainkan disertai dengan kesadaran akan pentingnya integritas akademik.

Dari perspektif dosen, hal ini juga menjadi perhatian penting dalam menjaga kualitas proses pembelajaran. Salah satu informan dosen menyatakan bahwa *"penggunaan AI boleh saja, tetapi mahasiswa harus tetap memahami prosesnya, bukan hanya menyalin hasilnya."* Hal ini menegaskan bahwa etika dalam penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral dalam menjaga kejujuran akademik dan proses pembelajaran yang autentik (Khalida et al., 2025).

Dengan demikian, aspek etika dalam kerangka *Human-Centered Artificial Intelligence* (HCAI) tidak hanya berfungsi sebagai pengendali penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk perilaku pengguna yang bertanggung jawab. Integrasi antara kesadaran pengguna dan nilai-nilai etis menjadi kunci dalam memastikan bahwa AI tidak mengurangi kualitas pembelajaran, melainkan justru memperkuat integritas dan kebermaknaan proses akademik (Sholihin, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dinamika komunikasi dalam pembelajaran daring mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan penggunaan *artificial intelligence*. Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi *human-to-human* bergeser menuju pola *human-to-machine*, di mana mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan AI sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi

secara cepat dan praktis. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi frekuensi dan pola komunikasi, tetapi juga berdampak pada kedalaman interaksi serta keterlibatan sosial antara mahasiswa dan dosen. Dalam kerangka *human-centered artificial intelligence*, aspek teknologi menunjukkan bahwa AI memiliki kemampuan tinggi dalam mendukung aktivitas pembelajaran melalui efisiensi dan aksesibilitas, namun pada saat yang sama mulai berperan sebagai aktor komunikasi yang memengaruhi proses interaksi itu sendiri.

Di sisi lain, aspek faktor manusia menunjukkan adanya perubahan perilaku komunikasi yang ditandai dengan meningkatnya kenyamanan mahasiswa dalam berinteraksi dengan AI dibandingkan dengan manusia, yang berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi interpersonal. Sementara itu, aspek etika menegaskan pentingnya penggunaan AI secara bertanggung jawab, terutama dalam menjaga validitas informasi, perlindungan data pribadi, serta integritas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi HCAI dalam pembelajaran daring harus menempatkan keseimbangan antara teknologi, kebutuhan manusia, dan nilai-nilai etis sebagai dasar utama.

KEPUSTAKAAN

- Afgiansyah, Arlusi, R. D., Sakaril, G., & Fasta1, F. (2026). AI-Mediated Communication Beyond Human-AI Dyads: A Systematic Review of Chatbot and Agent Interactions. *JOURNAL OF COMMUNICATION, LANGUAGE AND CULTURE*, 6(1), 40–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33093/jclc.2026.6.1.3>
- Al-obaydi, L. H., & Pikhart, M. (2026). *The use of Copilot, Gemini and ChatGPT in the context of foreign language learning and teaching: An academic technology review*. 18(2).
- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). Dinamika Komunikasi Digital : Tren, Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964–1976.
- Cholvistaria, M., Gunawan, A., & Metro, U. M. (2025). *Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa*. 5(1), 1–8.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Sanabil.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dita, O. P., Antara, R. M., & Winarno, A. (2024). *Tanggung Jawab Etis Penggunaan Artificial Intelligence di Tanah Pendidikan: Formulasi Paradigma Baru Untuk Teknologi Otonom*.
- Fitri, A. P., Dinar, L., Hakim, R., Made, I. D., & Parama, S. (2025). Perubahan Sosial Akibat Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram. *Seminar Nasional Sosiologi*, 1–13.
- Hu, B., Mao, Y., & Kim, K. J. (2023). How social anxiety leads to problematic use of conversational AI: The roles of loneliness, rumination, and mind perception.

- Computers in Human Behavior*, 145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107760>
- Khalida, R., Rahmandri, A., Ayla, S., Magren, M., & Nurmiati, E. (2025). *Etika Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan : Tinjauan Literatur atas Penggunaan AI dan Isu Plagiarisme Akademik melalui Natural Language Processing*. 15(2), 222–234.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis*. In SAGE Publications.
- Mirek Rogowska, A., KUCZA, W., & Krzysztof GAJDKA. (2024). AI IN COMMUNICATION : THEORETICAL PERSPECTIVES , ETHICAL IMPLICATIONS , AND EMERGING COMPETENCIES. *Communication Today*, 15(2), 16–29.
- Nugraha, B., & Purwitasari, I. (2025). *AI sebagai Aktor Fungsional dalam Sistem Media Daring dalam Perspektif Teori Sistem Sosial*. 120–139.
- Nugraha, T., Harfizan Arnas, Andrea Amalia, Birgitta Femylya Ekaryci Parinussa, Muhammad Arif Febrianto, & Melani Puspa Sari. (2024). *Kajian Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial dalam Komunikasi Pemerintah*. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia.
- Perceived, D., Of, E., & Social, D. (2026). *Indonesian Journal of Digital Business*. 1655–1668.
- Shingarakhya, K., & Ashvini, M. (2025). *A Comprehensive Review of Large Language Model (LLM) in Artificial Intelligence and Machine Learning*. 8(5), 1117–1123.
- Sholihin, R. (2025). *PEDOMAN ETIKA PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sudirwo, Hadi, A., Judijanto, L., Purwandari, N., Zain, N. N. L. E., Rambe, K. H., Mukhlis, I. R., Jihadi, H., Mahliatusskiah, H., Baskoro, H., & Yusufi, A. (2025). *Artificial Intelligence : Teori, Konsep dan Implementasi di Berbagai Bidang*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suharti, B., Taufiq, A., Ramdan, M., Wijayanti, C. N., & Rosana, A. S. (2025). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Xu, W. (2025). *Handbook of Human-Centered Artificial Intelligence*. Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2601.01247>